

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (TAI) UNTUK MENINGKATKAN KERJASAMA DAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA

Ardiana¹⁾, Johannes Sapri²⁾

¹⁾SMA Negeri 4 Lahat, ²⁾Universitas Bengkulu

¹⁾ardiana.1208@gmail.com , ²⁾johanessapri@unib.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) untuk meningkatkan kerjasama dan prestasi belajar, serta efektifitas penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) untuk meningkatkan prestasi belajar. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan dilanjutkan dengan kuasi eksperimen. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar observasi untuk mengukur kemampuan guru menerapkan model Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI), dan untuk mengukur peningkatan kerjasama siswa, serta test untuk mengukur prestasi siswa. Teknik analisis data penelitian digunakan analisis rerata dan uji t-test. Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian disimpulkan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan kerjasama siswa, dan prestasi belajar, serta penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) efektif meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika. Berdasarkan simpulan hasil penelitian diajukan saran sebagai berikut guru harus memberikan inovasi dalam pembelajaran dan dituntut untuk memiliki pemahaman konsep pembelajaran yang utuh tentang model pembelajaran seperti Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) serta untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penyempurnaan penelitian ini dengan berpedoman kepada kekurangan-kekurangan yang ada agar diperoleh hasil yang lebih baik.

Kata Kunci: model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* (TAI), kerjasama, prestasi belajar.

APPLICATION OF TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI) TYPE COOPERATIVE LEARNING MODEL TO INCREASE COOPERATION AND LEARNING ACHIEVEMENT

Ardiana¹⁾, Johanessapri²⁾

¹⁾SMA Negeri 4 Lahat, ²⁾Universitas Bengkulu

¹⁾ardiana.1208@gmail.com, ²⁾johanessapri@unib.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the application of the Team Assisted Individualization (TAI) Type Cooperative Learning model to improve cooperation and learning achievement, as well as the effectiveness of the Cooperative Learning Model implementation. This research was conducted using Classroom Action Research (CAR) and continued with a quasi-experimental. The data collection technique in this study used an observation sheet to measure the teacher's ability to apply the Cooperative Type Team Assisted Individualization (TAI) model, and to measure the increase in student cooperation, as well as a test to measure student achievement. The research data analysis technique used mean analysis and t-test. Based on the results of research data processing, it is concluded that the application of the Team Assisted Individualization (TAI) Cooperative Learning Model can improve student collaboration, and learning achievement, and the application of the Team Assisted Individualization (TAI) Cooperative Learning Model is effective in improving student achievement in Mathematics. Based on the conclusions of the research results, suggestions are proposed as follows: teachers must provide innovation in learning and are required to have a complete understanding of learning concepts about learning models such as the Team Assisted Individualization (TAI) Cooperative Learning Model and for further researchers to improve this research by referring to the shortcomings -existent deficiencies in order to obtain better results

Keywords: cooperative learning model type team assisted individualization (TAI), cooperation, learning achievement.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama dalam proses pembangunan nasional. Menurut Basri (2013) mendefinisikan pendidikan adalah sebagai bentuk usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu dan membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga mencapai kualitas diri yang lebih baik. Pendidikan sebagai wahana utama pembangunan sumber daya manusia berperan dalam mengembangkan peserta didik menjadi sumber yang produktif dan memiliki kemampuan profesional dalam meningkatkan mutu kehidupan berbangsa dan bernegara. Di samping itu, pendidikan adalah proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat.

Dalam pendidikan terdapat sebuah proses belajar, belajar adalah usaha untuk mencari dan menemukan makna. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu yakni mengalami. Proses belajar mengajar merupakan interaksi edukatif yang dilakukan oleh guru dan peserta didik di dalam situasi tertentu. Artinya bahwa dalam proses pembelajaran, terjadi interaksi belajar dan mengajar dalam suatu kondisi tertentu yang melibatkan beberapa unsur ekstrinsik maupun instrinsik yang melekat pada diri peserta didik dan guru, termasuk lingkungan. pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan peserta didik yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar peserta didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Untuk mencapai kualitas pembelajaran yang baik, maka keterampilan dan pengetahuan guru dalam proses pembelajaran sangat penting dan

harus selalu ditingkatkan. Terkait dengan upaya peningkatan kualitas pembelajaran, pendekatan yang selama ini digunakan harus dirubah, yaitu pendekatan yang sebelumnya berorientasi pada guru, harus dirubah menjadi pendekatan yang berorientasi pada peserta didik. Hal ini bertujuan agar peserta didik lebih aktif dan tidak hanya menjadi pendengar. Siapapun tidak akan pernah menyangkal bahwa kegiatan belajar mengajar tidak berproses dalam kehampaan, tetapi dengan penuh makna di dalamnya terdapat sejumlah norma untuk ditanamkan ke dalam diri setiap pribadi anak didik.

Suherman (2001) mengatakan bahwa matematika adalah ilmu yang abstrak dan deduktif. Matematika adalah salah satu ilmu yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Matematika merupakan ilmu pasti dan konkret. Artinya matematika menjadi ilmu nyata yang bisa diaplikasikan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari, dalam berbagai bentuk. Bahkan, tanpa disadari ilmu matematika sering kita terapkan untuk menyelesaikan setiap masalah kehidupan. Sehingga, matematika merupakan ilmu yang benar-benar menyatu dalam kehidupan sehari-hari dan mutlak dibutuhkan oleh setiap manusia, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk berinteraksi dengan sesama manusia dan matematika adalah ilmu yang mendasar. Tetapi kenyataannya matematika justru menjadi momok bagi kebanyakan peserta didik dan akar dari segala kesulitan.

Fakta di lapangan, menunjukkan bahwa sejauh ini masih rendahnya prestasi belajar peserta didik di SMA Negeri 4 Lahat, masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian akhir semester genap tahun pelajaran 2021/2022, hanya ada 11 orang dari 28 orang siswa dengan rata-rata ketuntasan 39,29%. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran guru menerapkan metode

konvensional yang kurang mengikutsertakan partisipasi siswa. Siswa hanya mendengarkan dan mencatat yang dijelaskan guru, hal ini membuat pembelajaran menjadi membosankan.

Berdasarkan pengamatan, diperoleh bahwa persentase ketuntasan masih di bawah 75%, oleh karena itu perlu dilakukan tindakan perbaikan pembelajaran agar dapat meningkatkan kualitas dan prestasi belajar peserta didik. Dalam hal ini guru dengan sadar berusaha untuk mengatur lingkungan belajar agar peserta didik tetap bersemangat dalam menerima pelajaran dengan seperangkat teori dan pengalaman yang dimiliki guru, seperti mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis.

Berkaitan dengan hal tersebut maka diperlukan tenaga pendidik yang kreatif dan profesional yang mampu mempergunakan pengetahuan dan kecakapannya dalam menggunakan metode, alat pengajaran dan dapat membawa perubahan tingkah laku anak didiknya. Sebagai upaya untuk meningkatkan kerjasama dan hasil belajar peserta didik, maka perlu pembelajaran dikembangkan model pembelajaran yang tepat. Isjoni (2013) mengemukakan bahwa model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pembelajaran dan mengatur petunjuk kepada pengajar di kelas. Salah satu model yang banyak melibatkan kerjasama peserta didik adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Model ini memungkinkan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran, mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilannya secara mandiri, serta menumbuhkan kerjasama antar peserta didik.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) merupakan model kelompok berkemampuan heterogen. Setiap peserta

didik belajar pada aspek khusus pembelajaran secara individual. Menurut Slavin (2005), dasar pemikiran Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah untuk mengadaptasi perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan siswa maupun pencapaian prestasi siswa. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah untuk meminimalisasi pengajaran individual yang terbukti kurang efektif, selain juga untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, serta motivasi peserta didik dengan belajar kelompok.

Sedangkan manfaat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah dapat meminimalisir keterlibatan guru dalam pemeriksaan, guru akan mengajar dalam kelompok kecil, dan memotivasi siswa untuk mempelajari materi sesuai dengan konsep, serta menumbuhkan kerjasama antar siswa dalam belajar.

Menurut Fathurrohman (2015), langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah *team, placement test, teaching group, student creative, team study, whole-class unit, fact test* dan *team score and team recognition*.

Dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam pembelajaran matematika khususnya konsep limit fungsi trigonometri ini, diharapkan peserta didik mampu aktif dalam belajar, bekerjasama dengan teman, berinteraksi dengan guru, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Menurut Saydono (1997) mengatakan bahwa kerjasama merupakan kemampuan mental seseorang untuk dapat bekerja bersama-sama dengan orang lain

dalam menyelesaikan tugas-tugas yang telah ditentukan. Ada lima komponen yang melekat pada kerjasama yaitu saling ketergantungan positif diantara individu-individu dalam kelompok untuk mencapai tujuan, adanya interaksi tatap muka yang meningkatkan sukses satu sama lain diantara individu dalam kelompok, adanya akuntabilitas dan tanggung jawab personal individu, adanya keterampilan komunikasi interpersonal dan kelompok kecil, serta keterampilan bekerja dalam kelompok.

Menurut Djamarah (2012) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Pengukuran prestasi belajar adalah hasil belajar yang berupa kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah peserta didik tersebut menerima pengalaman belajarnya. Prestasi belajar matematika peserta didik perlu diketahui untuk melihat kemajuan yang telah diperoleh setelah selesai mempelajari muatan pelajaran matematika dalam periode tertentu

Sementara itu berdasarkan penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh Asirah (2015) yang berjudul "Penerapan Pembelajaran Team Assisted Individualization Berbantuan Origami Untuk Memahamkan Konsep Segiempat Siswa Smp Negeri 3 Karossa Kabupaten Mamuju Tengah" menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa, persentase hasil belajar klasikal 75% dari keseluruhan siswa nilainya mencapai minimal 70.

Hasil wawancara peneliti kepada guru kelas XII SMA Negeri 4 Lahat, diketahui bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) belum pernah digunakan sebelumnya dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan

judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) untuk Meningkatkan Kerjasama dan Prestasi Belajar Matematika (Studi pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Lahat)

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan kerjasama dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika kelas XII SMA Negeri 4 Lahat, serta apakah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) efektif dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika kelas XII SMA Negeri 4 Lahat?

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahapan. Pada tahap pertama penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan untuk melihat bagaimana proses pembelajaran dan mengetahui apakah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan kerjasama dan prestasi belajar siswa. Pada tahap kedua kuasi eksperimen dilaksanakan untuk mengetahui keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap tindakan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam setiap pembelajarannya, setiap siklusnya meliputi perencanaan, pelaksanaan, tindakan/observasi dan refleksi serta rekomendasi.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMA Negeri 4 Lahat, sampel penelitian ini adalah kelas XII MIPA 1 sebagai kelas PTK dengan jumlah siswa 28

orang, kelas XII MIPA 2 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 28 orang dan kelas XII MPA 3 sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 28 orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua cara yaitu observasi dan tes. Observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara observer melalui lembar pengamatan kerjasama siswa dan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) selama proses pembelajaran berlangsung dimana kegiatan ini diobservasi oleh teman sejawat (guru). Tes yaitu soal – soal test hasil belajar siswa berbentuk pilihan ganda yang dilaksanakan di tiap akhir siklus atau setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data observasi dalam kegiatan pembelajaran meliputi data observasi guru dan siswa melaksanakan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI), data analisis kerjasama siswa, dan data tes awal dan tes akhir.

Analisis data observasi penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dan kemampuan kerjasama dianalisis dengan memberi skor setiap aspek, nilai yang diperoleh dianalisis dengan rumus sebagai berikut.

$$N = \frac{R}{SM}$$

Keterangan:

- N : nilai yang dicari
R : skor yang diperoleh guru
SM : skor maksimum

Hasil pengukuran berupa skor(angka), selanjutnya hasil pengukuran dikategorikan sesuai dengan pedoman kategori hasil penilaian.

Tes dilaksanakan setiap akhir siklus untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa setelah diterapkan Model

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Tes bersifat individu yaitu tes berupa pilihan ganda. Data yang diperoleh dari hasil tes dianalisis untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan. Prestasi belajar siswa dikatakan berhasil bila telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 85% siswa memperoleh lebih besar sama dengan 75. Prestasi belajar siswa dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

- a. Nilai Siswa

$$\text{Skor} = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

- R : Jumlah skor yang diperoleh siswa
N : skor maksimum

- b. Nilai rata-rata siswa

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

- \bar{x} : Nilai rata-rata siswa
 $\sum x$: Jumlah nilai seluruh siswa
N : Jumlah siswa

- c. Ketuntasan Belajar Secara Klasikal

$$\text{Ketuntasan belajar secara klasik} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Perhitungan uji-t untuk membanding antar siklus bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antar siklus pada kelas PTK. Uji-t yang dipakai adalah *Paired Sampel T-test*. Menurut Ramadhani (2021), *Paired Sampel T-test* adalah suatu teknik pengujian hipotesis yang membandingkan rata-rata dua kelompok sampel yang berpasangan atau membandingkan rata-rata satu kelompok sampel yang diperiksa pada dua titik berbeda dalam satu waktu yang sama.

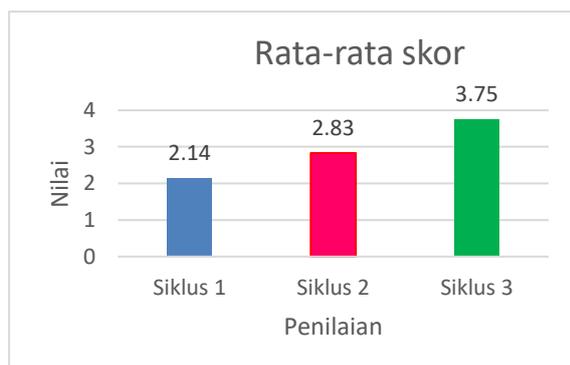
Perhitungan uji-t untuk membanding kelas eksperimen dan kelas kontrol bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antar kedua kelas tersebut, uji-t yang digunakan adalah *Independent sampel*

t-test. Menurut Ramadhani (2021), *Independent sampel t-test* adalah salah satu pengujian hipotesis menggunakan uji-t yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan nilai rata-rata yang bermakna antara dua kelompok bebas (independen atau tidak berhubungan satu sama lainnya) serta memiliki data berskala/interval.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil studi awal, baik data dokumentasi, wawancara dan observasi dari peneliti, maka dilakukan perbaikan proses pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) selama 3 siklus dilaksanakan dengan sesuai dengan prosedurnya.

Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap pelaksanaan pembelajaran dalam penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam 3 siklus diperoleh hasil sebagai berikut.

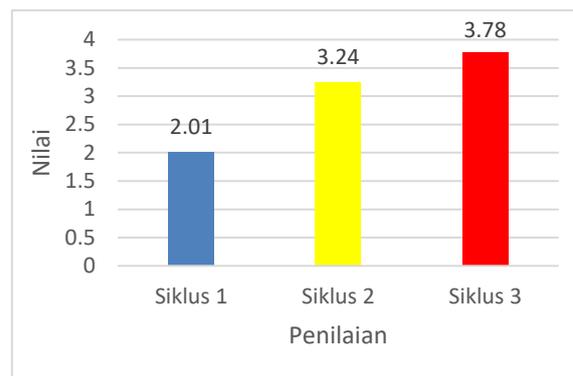


Grafik 1. Rekapitulasi Hasil Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Siklus 1, Siklus 2 dan siklus 3

Dari Grafik 1. diperoleh hasil bahwa pada siklus pertama rata-rata skor hasil

pengamatan adalah 2,14, siklus kedua 2,83 dan siklus 3,75, pada masing-masing siklus terjadi peningkatan rata-rata skor, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dilaksanakan dengan sangat baik oleh guru.

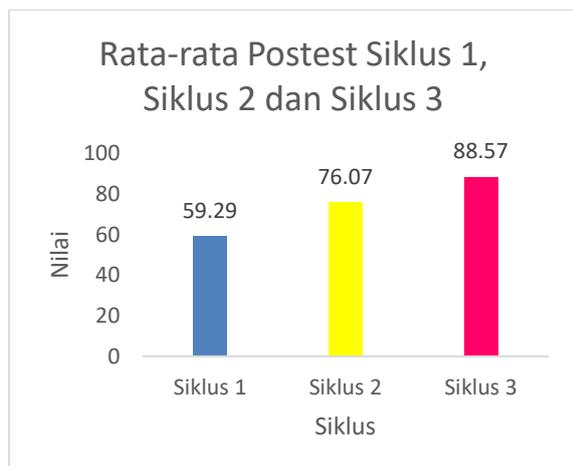
Dari hasil penelitian terhadap kemampuan kerjasama pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 pada kelas PTK dapat dilihat pada grafik 2. berikut.



Grafik 2. Rekapitulasi Hasil Kemampuan Kerjasama dalam Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Siklus 1, Siklus 2 dan siklus 3

Dari data pada Grafik 2. di atas dapat dinyatakan bahwa ada peningkatan skor rata-rata antara siklus 1, siklus 2, dan siklus 3. Pada aspek-aspek dalam kemampuan kerjasama siswa sudah memperoleh skor sangat baik, aspek-aspek yang kemampuan kerjasama yang meningkat adalah saling ketergantungan positif, interaksi tatap muka, tanggung jawab individu, hubungan antar individu dan proses kelompok. Oleh karena itu dapat dibuat kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan kerjasama siswa.

Dari hasil penelitian terhadap hasil belajar siswa diperoleh data sebagai berikut.



Grafik 3. Rekapitulasi Hasil Tes Prestasi Belajar dalam Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Siklus 1, Siklus 2 dan siklus 3

Dari grafik 3. di atas dapat dinyatakan bahwa peningkatan hasil tes prestasi belajar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) antar siklus. Pada siklus 1 rata-rata nilai posttest adalah 59,29, rata-rata posttest pada siklus 2 meningkat dengan nilai 76,07, rata-rata posttest dan pada siklus 3 meningkat dari siklus 2 yaitu 88, 57. Dengan adanya peningkatan yang signifikan antar siklus maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pada Kuasi Eksperimen Penerapan Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) pada pelajaran matematika pada kelas eksperimen diperoleh hasil sebagai berikut kelas eksperimen dengan jumlah siswa 28 orang, jumlah siswa yang tuntas adalah 25 orang, rata-rata nilai *posttest* 91,43 dan persen ketuntasan klasikal 89, 29%. Sedangkan hasil yang diperoleh dari kelas kontrol dengan jumlah siswa 28 orang adalah jumlah siswa yang tuntas adalah 12 orang, rata-rata *posttest* adalah 72,50 dan persen

ketuntasan klasikal adalah 42,86%.

Berdasarkan hasil uji-t untuk mengetahui keefektifan penerapan Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sesuai uji-t kuasi eksperimen diperoleh t_{hitung} sebesar 6,191 dan t_{tabel} sebesar 2,004, maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar kelas eksperimen dan prerstasi belajar kelas kontrol di SMA Negeri 4 Lahat.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) yang memiliki kelebihan dapat meningkatkan kerjasama siswa, memungkinkan untuk meningkatkan kemampuan kerjasama siswa, berupa meningkatnya kemampuan saling ketergantungan positif, interaksi tatap muka, tanggung jawab individual, dan hubungan antar individu serta proses kelompok. Penerapan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) pada mata pelajaran matematika dapat meningkatkan kerjasama siswa.

Prestasi belajar pada mata pelajaran matematika di SMA Negeri 4 Lahat mengalami peningkatan, hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya prestasi belajar dari siklus pertama hingga siklus ketiga. Hal ini sesuai dengan pendapat Sukmadinata (2005), prestasi belajar adalah realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial/ kapasitas yang dimiliki seseorang. Jadi prestasi belajar merupakan kemampuan nyata seseorang sebagai hasil dari melakukan usaha kegiatan tertentu dan dapat diukur hasilnya dan terjadi perubahan dalam setiap proses pembelajaran. Dengan meningkatkannya prestasi belajar dalam setiap siklusnya dan meningkatnya prestasi belajar siswa pada kelas eksperimen maka penerapan model

pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) efektif dalam meningkatkan prestasi belajar Matematika di SMA Negeri 4 Lahat. Peningkatan prestasi belajar terjadi pada setiap siklusnya dan terlihat pada hasil kuasi eksperimen. Penelitian yang relevan dijadikan acuan adalah oleh Asirah (2015) yang berjudul "PENERAPAN PEMBELAJARAN TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION BERBANTUAN ORIGAMI UNTUK MEMAHAMKAN KONSEP SEGIEMPAT SISWA SMP NEGERI 3 KAROSSA KABUPATEN MAMUJU TENGAH" dan pendapat Slavin (2005), menyatakan dasar pemikiran Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah untuk mengadaptasi perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan siswa maupun pencapaian prestasi siswa, menyatakan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan efektif dilaksanakan dalam pembelajaran di kelas.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan kerjasama dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di SMA Negeri 4 Lahat Tahun Pelajaran 2022/2023, serta penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) efektif meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran

Matematika di SMA Negeri 4 Lahat Tahun Pelajaran 2022/2023

Saran

Guru harus memberikan inovasi dalam pembelajaran dan dituntut untuk memiliki pemahaman konsep pembelajaran yang utuh tentang model pembelajaran seperti Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI), sehingga model pembelajaran tersebut dapat diterapkan dan memberi efek baik dalam pembelajaran. Untuk pihak sekolah agar dapat mendukung kegiatan inovasi pembelajaran dan memperbanyak program pelatihan-pelatihan atau pengiriman guru untuk pelatihan yang berkenaan dengan pengembangan pembelajaran, dan untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penyempurnaan penelitian ini dengan berpedoman kepada kekurangan-kekurangan yang ada agar diperoleh hasil yang lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Basri, Hasan. (2013). *Landasan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Muhammad. (2015). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.
- Isjoni. (2013). *Cooperative Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Johnson, David, Roger T. Johnson & Edythe Johnson Holubec. (2020). *Cooperative Learning: Strategi Pembelajaran untuk Sukses Bersama*. Bandung: Nusa Media.
- Ramadhania, Rahmi, dan Nuraini Sri Bina. (2021). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Saydono, G. (1997). *Kamus Istilah Kepegawaian*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Shoimin, Aris. (2014). *Guru Berkarakter untuk Implementasi Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Gava Media.

Slavin, Robert E. (2005). *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*.

Bandung: Nusa Media.

Suherman, Erman. (2001). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA UPI.

Sukmadinata, Nana Syaodih. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya